

## Penyuluhan Pencegahan dan Percepatan Penurunan Angka Kejadian Stunting di Desa Suka Damai

Wirda Y Dulahu<sup>1\*</sup>, Ulfa Aulia<sup>2</sup>, Mihrawaty S. Antu<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Jurusan Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

\*Penulis Korespondensi. Email: [wirda@ung.ac.id](mailto:wirda@ung.ac.id)

### ABSTRAK

Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Salah satu bentuk upaya dalam pencegahan stunting, adalah melalui pendidikan yang ditujukan kepada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga. Berdasarkan permasalahan tersebut menjadi landasan kami untuk membuat pengabdian kepada masyarakat di desa Suka Damai. Metode yang digunakan adalah pemberian sosialisasi terkait pencegahan dan percepatan penurunan stunting. Kegiatan tersebut diberikan kepada masyarakat yang memiliki risiko stunting maupun masyarakat yang menderita stunting. Kegiatan berlangsung selama 1 minggu dimulai dari tahapan persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Penyuluhan dimulai pada pukul 09.00 WITA pada hari Selasa, 20 Desember 2022 untuk masyarakat Dusun I Desa Suka Damai dan dimulai pada pukul 09.00 WITA pada hari Rabu, 21 Desember 2022 untuk masyarakat Dusun II dan Dusun III Desa Suka Damai, penyuluhan ini berhasil mencapai target dengan jumlah peserta penyuluhan 33 orang masyarakat yang mengikuti kegiatan sampai selesai.

**Kata Kunci:** Penyuluhan; Stunting; Pencegahan

**Diterima:**  
03-05-2023

**Disetujui:**  
02-06-2023

**Online:**  
02-06-2023

### ABSTRACT

Stunting is a major threat to human quality, as well as a threat to the nation's competitiveness. One form of effort to prevent stunting is through education aimed at mothers in changing behavior to improve family health and nutrition. Based on these problems, it is our basis for making community service in the village of Suka Damai. The method used is socialization regarding the prevention and acceleration of stunting reduction. This activity is given to people who are at risk of stunting and people who suffer from stunting. The activity lasts for 1 week starting from the preparation stage to the implementation of the activity. Counseling began at 09.00 am on Tuesday, December 20, 2022 for the people of Dusun I Suka Damai Village and started at 09.00 am on Wednesday, December 21 2022 for the people of Dusun II and Dusun III Suka Damai Village, this counseling succeeded in achieving the target by the number of counseling participants was 33 people from the community who took part in the activity until it was finished.

**Kata Kunci:** Counseling; Stunting; Prevention

**Received:**  
2023-05-03

**Accepted:**  
2023-06-02

**Online:**  
2023-06-02

## **1. Pendahuluan**

Saat ini, salah satu permasalahan gizi yang penting dan perlu mendapat perhatian khusus adalah stunting. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik berupa penurunan kecepatan pertumbuhan secara linear, sehingga anak gagal dalam mencapai potensi tinggi badan yang optimal [1]. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan. Masalah stunting merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terhambat dan terhambatnya pertumbuhan mental [2]. Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi [3]

Masalah kekurangan gizi secara global sampai saat ini masih mendapatkan perhatian utama terutama di sebagian negara berkembang. Masalah gizi tersebut meliputi *underweight*, stunting, *wasting* dan defisiensi mikronutrien. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 untuk Nasional, Prevalensi *underweight* 17,7 persen, stunting 30,8 persen, *wasting* 12,2 persen serta tingkat Provinsi Sulawesi Tengah *underweight* 19,6 persen, stunting 32,2 persen, *wasting* 12,2 persen. Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting cukup tinggi. Riskesdas melaporkan prevalensi stunting secara Nasional dari tahun ke tahun berturut-turut dari tahun 2007, 2010 dan 2013 dan 2018 adalah 36,8 persen; 34,6 persen dan 37,3 persen, 30,8 persen. Data hasil pemantauan status gizi (PSG) yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 menunjukkan prevalensi balita dengan masalah *underweight* adalah 17,5 persen, stunting sebesar 30,6 persen dan balita *wasting* sebesar 10,1 persen. Masalah stunting di kabupaten Parigi adalah 30,1% [4]

Intervensi stunting yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu Intervensi Gizi Spesifik dan Intervensi Gizi Sensitif. Intervensi Gizi Spesifik merupakan intervensi yang ditujukan kepada anak dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan berkontribusi pada 30% penurunan stunting. Kerangka kegiatan intervensi gizi spesifik umumnya dilakukan pada sektor kesehatan. Intervensi ini juga bersifat jangka pendek dimana hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek. Intervensi Gizi Spesifik dengan sasaran Ibu Hamil. Intervensi ini meliputi kegiatan memberikan makanan tambahan pada ibu hamil untuk mengatasi kekurangan energi dan protein kronis, mengatasi kekurangan zat besi dan asam folat, mengatasi kekurangan iodium, menanggulangi kecacingan pada ibu hamil serta melindungi ibu hamil dari Malaria. Sementara intervensi gizi sensitif ialah melalui berbagai kegiatan pembangunan diluar sektor kesehatan dan berkontribusi pada 70% Intervensi Stunting. Sasaran dari intervensi gizi spesifik adalah masyarakat secara umum dan tidak khusus ibu hamil dan balita pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan/HPK. Kegiatan terkait Intervensi Gizi Sensitif dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang umumnya makro dan dilakukan secara lintas kementerian dan lembaga [5]

Salah satu bentuk upaya dalam pencegahan stunting, adalah melalui pendidikan yang ditujukan kepada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga [6]. Penyuluhan kesehatan merupakan gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar sehingga harapannya dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupanyang sehat [7] berdasarkan permasalahan tersebut menjadi landasan kami untuk membuat pengabdian kepada masyarakat di desa Suka Damai dengan judul “Penyuluhan Pencegahan dan Percepatan Penurunan Angka Kejadian Stunting di Desa Suka Damai”.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pemberian sosialisasi terkait pencegahan dan percepatan penurunan. Kegiatan tersebut diberikan kepada masyarakat yang memiliki risiko stunting maupun masyarakat yang menderita stunting. Kegiatan berlangsung selama 1 minggu dimulai dari tahapan persiapan hingga pelaksanaan kegiatan dengan rincian sebagai berikut:

1. Pendataan Masalah Stunting  
Dilaksanakan pada Senin, 12 Desember 2022 dan sasarannya adalah keluarga yang memiliki balita stunting. Berikut tahap-tahap pelaksanaan
  - a) Melakukan koordinasi dengan kepala desa, aparat desa dan kader-kader kesehatan dalam memberikan data keluarga yang memiliki balita stunting.
  - b) Menyiapkan kuisisioner dan KTSP yang digunakan untuk melakukan pendataan ulang masalah stunting.
  - c) Melakukan *home visite* ke beberapa rumah warga yang terindikasi memiliki balita stunting.
2. Penyuluhan pencegahan untuk menurunkan angka kejadian stunting  
Dilaksanakan pada Selasa, 20 Desember 2022 dan sasarannya adalah seluruh masyarakat desa Suka Damai. Berikut tahap-tahap pelaksanaan:
  - a) Persiapan materi sosialisasi
  - b) Membuat undangan dan menyebar luaskannya
  - c) Pemeriksaan kesehatan gratis pada meja registrasi.
  - d) Penyuluhan mengenai apa itu stunting, pencegahan stunting, dan penanganan stunting.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Kegiatan penyuluhan stunting dilaksanakan sebanyak dua kali pada hari yang berbeda. Penyuluhan stunting dirangkaikan dengan pemeriksaan kesehatan. Penyuluhan dimulai pada pukul 09.00 WITA pada hari Selasa, 20 Desember 2022 untuk masyarakat Dusun I Desa Suka Damai dan dimulai pada pukul 09.00 WITA pada hari Rabu, 21 Desember 2022 untuk masyarakat Dusun II dan Dusun III Desa Suka Damai. Kegiatan ini berkoordinasi dengan Kepala Desa, Aparat Desa serta Kader-kader kesehatan untuk membantu mengumpulkan masyarakat agar mengikuti penyuluhan stunting yang diadakan. Penyuluhan ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya ibu hamil tentang pencegahan stunting.

Pada hari pertama yaitu hari Selasa, 20 Desember 2022 dihadiri oleh masyarakat desa Suka Damai Dusun I dengan jumlah peserta 11 orang. Hari kedua yaitu Rabu, 21 Desember 2022 dihadiri oleh masyarakat desa Suka Damai Dusun II dan III dengan jumlah peserta 22 orang.

Kegiatan ini diawali dengan dibuka oleh moderator dari pihak mahasiswa KKN Profesi Kesehatan UNG kemudian diberikan penyuluhan yang dibawakan oleh Riccyanto Umar, A.Md Gz dengan materi Stunting dan 1000 HPK. Setelah pemaparan materi penyuluhan, dilanjutkan dengan diskusi tentang pencegahan stunting melalui sesi tanya jawab dimana pemateri memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengajukan pertanyaan. Setelah itu, pemateri balik bertanya kepada masyarakat sebagai bentuk evaluasi pemahaman masyarakat terkait materi yang dibawakan.

### **Pembahasan**

Pada saat dilakukan evaluasi, program kerja terlaksana dengan baik dan masyarakat aktif berdiskusi. Selain itu >50% masyarakat mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, maka apabila disesuaikan dengan indikator keberhasilan, penyuluhan ini berhasil mencapai target dengan jumlah peserta penyuluhan 33 orang masyarakat yang mengikuti kegiatan sampai selesai.



**Gambar 1.** Pendataan Balita Stunting Di Dusun I, II, Dan III Desa Suka Damai

Pada gambar 1 merupakan kegiatan awal berupa pendataan sebelum pelaksanaan penyuluhan. Tujuan dari pendataan yaitu untuk mengetahui jumlah balita yang mengalami stunting maupun balita yang berisiko stunting agar nantinya pelaksanaan kegiatan tepat sasaran.



**Gambar 2.** Penyuluhan Penurunan Angka Stunting Di Dusun I Kantor Desa Suka Damai



Pada gambar 2 merupakan kegiatan pelaksanaan penyuluhan pencegahan dan percepatan penurunan angka kejadian stunting yang dilaksanakan di dusun I. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terpisah dengan dusun II dan III agar memudahkan akses bagi masyarakat di dusun II dan III



**Gambar 3: Penyuluhan Penurunan Angka Stunting Di Dusun II Dan III Desa Suka Damai**

Pada gambar 3 merupakan kegiatan pelaksanaan penyuluhan pencegahan dan percepatan penurunan angka kejadian stunting yang dilaksanakan di dusun II dan III. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sama seperti pada gambar 2 namun dengan responden yang berbeda.

Stunting menunjukkan adanya kekurangan gizi pada periode paling kritis tumbuh kembang seseorang diawal masa kehidupannya. Hal ini diidentifikasi dengan menilai panjang atau tinggi anak dibandingkan dengan usianya dan menginterpretasikan hasil pengukuran tersebut dengan membandingkan dengan nilai setandar yang berlaku. Anak-anak dikatakan mengalami stunting jika tinggi badannya  $>2$  SD di bawah median standar pertumbuhan WHO [8]

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1000 Hari Pertama kehidupan (HPK) dari anak balita. Beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting adalah:

1. Praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan.
2. Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas.
3. Masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi.
4. Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi[9]

Penanganan stunting merupakan prioritas pembangunan nasional melalui Rencana Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan sehingga pada tahun 2018 diluncurkan gerakan nasional pencegahan stunting [10]. Pengetahuan ibu kurang dapat menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dalam keluarga terhadap pemenuhan gizi pada balita. Pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting dibutuhkan oleh keluarga balita yang mempunyai tingkat pengetahuan baik mengenai stunting[11]

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan stunting dilaksanakan sebanyak dua kali pada hari yang berbeda. Penyuluhan stunting dirangkaikan dengan pemeriksaan kesehatan. Penyuluhan dimulai pada pukul 09.00 WITA pada hari Selasa, 20 Desember 2022 untuk masyarakat Dusun I Desa Suka Damai dan dimulai pada pukul 09.00 WITA pada hari Rabu, 21 Desember 2022 untuk masyarakat Dusun II dan Dusun III Desa Suka Damai, penyuluhan ini berhasil mencapai target dengan jumlah peserta penyuluhan 33 orang masyarakat yang mengikuti kegiatan sampai selesai.

#### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada pemerintah desa Suka Damai, masyarakat, serta berbagai pihak yang telah mendukung kegiatan yang kami laksanakan terutama makasiswa KKN-PK Universitas Negeru Gorontalo Desa Suka Damai

#### Referensi

- [1] A. Faizah, R. Dewi Silalahi, N. Nasution, and H. Bakri, "Upaya Pencegahan Stunting Dengan Optimalisasi Peran Posyandu," *J. Abdi Mercusuar*, vol. 2, no. 1, pp. 59–72, 2022, doi: 10.36984/jam.v2i1.289.
- [2] A. M. Arsyati, "Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang," *Promotor*, vol. 2, no. 3, p. 182, 2019, doi: 10.32832/pro.v2i3.1935.
- [3] U. Laili and R. A. D. Andriani, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting," *J. Pengabd. Masy. IPTEKS*, vol. 5, no. 1, p. 8, 2019, doi: 10.32528/pengabdian\_iptek.v5i1.2154.
- [4] A. Ulfa *et al.*, "GENITRI: JURNAL PENGABDIAN Edukasi dan Pembagian VCO dan Biskuit Blondo untuk Meningkatkan Tinggi Badan dan Berat Badan Balita," *Genitri J. Pengabd. Masy. Bid. Kesehat.*, vol. 1, no. 02, pp. 104–109, 2022.
- [5] R. P. P. Sari and M. Montessori, "Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Stunting pada Anak Balita," *J. Civ. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 129–136, 2021, doi: 10.24036/jce.v4i2.491.
- [6] A. K. Wardana and I. W. Astuti, "Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak," *J. Berdaya Mandiri*, vol. 1, no. 2, pp. 170–176, 2020, doi: 10.31316/jbm.v1i2.642.
- [7] E. P. Prasetya, Abdulrahman, and F. Rahmalia, "Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan Dan Kreatifitas," *J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 19–25, 2018, [Online]. Available: <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/69>
- [8] S. Aisah, R. D. Ngaisyah, and M. E. Rahmuniyati, "Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan," *Pros. Semin. Nas. Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 2, pp. 49–55, 2019, [Online]. Available: <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/download/182/176>
- [9] R. A. Saputri and J. Tumangger, "Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di

- Indonesia," *J. Polit. Issues*, vol. 1, no. 1, pp. 1-9, 2019, doi: 10.33019/jpi.v1i1.2.
- [10] G. Megawati and S. Wiramihardja, "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting Di Desa Cipacing Jatinangor," *J. Apl. Ipteks untuk Masy.*, vol. 8, no. 3, pp. 154-159, 2019.
- [11] R. Hidayattullah and Rokhaidah, "Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita," *J. Ilm. Kesehat. Masy.*, vol. 14, pp. 1-6, 2022.